

## VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA UMKM DI BALI PERIODE 2002.I-2013.I

Ida Ayu Meisthya Pratiwi  
I Wayan Sudirman

Jurnal Ekonomi Kuantitatif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Perbankan berperan cukup penting terhadap pertumbuhan sektor UMKM di Bali. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global, terhadap penyaluran kredit modal kerja (KMK) UMKM oleh bank umum di Bali periode 2002.I-2013.I dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali. Hasil uji parsial diperoleh bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali, sedangkan ketidakpastian makroekonomi dan krisis global tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

**Kata kunci** : *penyaluran kredit modal kerja UMKM, non performing loan (NPL), PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global*

### ABSTRACT

Banking plays a quite important to the micro sectors in Bali. This study is focused on the influence of non performing loan (NPL), GDRP Bali, uncertainty of macroeconomics, and global crisis to the distribution of working micro sectors` capital credit by public banks in Bali in 2002.I-2013.I, and used regression linier analysis. The result of this study shown that NPL, GDRP, uncertainty of macroeconomics, and global crisis had significant effect simultaneously to the distribution of working micro sector`s capital credit. On the other side, in partially, NPL had negatif and significant effect to the distribution of working micro sector`s capital credit, and GDRP had positive and significant effect to the distribution of working micro sector`s capital credit. Uncertainty of macroeconomics and global crisis are not significant to the distribution of working micro sector`s capital credit in Bali during 2002.I-2013.I.

**Keywords** : *the distribution of working micro sector`s capital credit, non performing loan (NPL), GDRP Bali, uncertainty of macroeconomics, and global crisis.*

### PENDAHULUAN

Dampak krisis ekonomi global yang bermula sejak pertengahan tahun 2007 masih terasa hingga saat ini. Hal ini ditandai dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di negara lainnya, termasuk Indonesia, namun berdasarkan tinjauan Laporan Triwulanan Bank Indonesia (BI) Triwulan II 2010 dan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, menunjukkan

bahwa selama krisis global berlangsung, Indonesia tetap mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB), bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar rata-rata mencapai 4 persen - 6 persen per tahun selama tahun 2008-2013.

Hal ini salah satunya disebabkan oleh jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tinggi di Indonesia. UMKM memiliki peranan yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi penyelamat perekonomian negara. UMKM telah berhasil menunjukkan keberadaannya dalam segala situasi perekonomian, khususnya situasi perekonomian yang lemah, UMKM tetap bertahan. Ketahanan UMKM di tengah-tengah krisis global, bahkan banyak yang mengalami *boom*, disebabkan oleh beberapa faktor (Kuncoro,2009:326), yaitu : 1) Keuntungan UMKM yang berorientasi ekspor meningkat ketika nilai rupiah ambruk karena mendapat penghasilan dalam dollar Amerika Serikat; 2) Mayoritas UMKM dianggap *unbankable* atau tidak layak mendapatkan kredit dari bank komersial sehingga tidak terpengaruh dengan *credit crunch* yang melanda sektor korporat. Beranjak dari hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa UMKM adalah pilar utama kerakyatan di Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian kredit UMKM untuk kegiatan produktif yang dilakukan BI (2007), potensi dan keunggulan UMKM ditandai oleh kapasitasnya dalam hal : 1) Jumlah usahanya yang banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi; 2) Potensi UMKM yang besar dalam menyerap tenaga kerja; 3) Kontribusi UMKM yang besar terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulan I yang dilakukan BPS (2012), menyebutkan bahwa sektor UMKM terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, di samping memiliki posisi penting dalam pemerataan kesejahteraan di daerah dan pengurangan ketimpangan (*gap*).

Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki jumlah UMKM terbesar ketiga di Indonesia setelah Jawa dan Sumatera, dan memiliki net ekspansi kredit UMKM terbesar kedua setelah Jawa (BI, 2013). Keadaan Bali sebagai daerah pariwisata menyebabkan perekonomian Bali sangat tergantung pada perkembangan ekonomi global dan mengakibatkan banyak UMKM bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan para wisatawan, seperti mini market, rumah makan, pusat oleh-oleh, spa, dan lainnya.

Perkembangan UMKM di Bali tidak dapat terlepas dari peran lembaga perbankan, khususnya dalam hal kredit. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2002-2010, penyaluran kredit modal kerja UMKM oleh bank umum di Bali mengalami fluktuasi. Secara umum, fluktuasi penyaluran kredit modal kerja bank umum di Bali dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap kredit perbankan. Penurunan permintaan kredit disebabkan oleh permintaan sektor riil (masyarakat) atas kredit semakin berkurang, sedangkan dari sisi penawaran dipicu oleh turunnya kemauan bank untuk memberikan pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah *credit crunch* (Inessa, dkk. 2005). Menurunnya keinginan bank untuk memberikan kredit dapat bersumber dari faktor internal bank seperti rendahnya kualitas aset perbankan, tingginya *non performing loan* (NPL), dan menurunnya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman (Juda,2001).

NPL menunjukkan risiko kredit macet, hal ini berarti bahwa semakin tinggi NPL akan mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi pula (Ali, 2004). Hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan modal bank, sehingga akan mempengaruhi penyaluran kredit bank, oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk ke dalam golongan kredit bermasalah atau agar NPL tidak melebihi batas ditentukan BI,

yaitu 5%. Kredit yang diberikan, khususnya kredit modal kerja diharapkan mampu mendorong kemajuan UMKM dan pada akhirnya mendorong kemajuan perekonomian negara, yang ditandai dengan peningkatan PDB untuk tingkat nasional atau PDRB untuk tingkat regional. Dengan meningkatnya PDRB diharapkan akan terjadi ekspansi penyaluran kredit akibat peningkatan aktivitas perekonomian.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan adalah ketidakpastian makroekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Talavera, dkk (2006), Ramskogler (2007) mengindikasikan rasio pinjaman bank meningkat ketika terjadi penurunan ketidakpastian makroekonomi. Krisis Global juga dapat digolongkan sebagai salah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit oleh perbankan. Dampak krisis global yang masih terasa hingga saat ini, menyebabkan kondisi keuangan perekonomian global menjadi tidak pasti. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku para penyalur kredit untuk menyalurkan kreditnya dengan sangat berhati-hati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisyi, dkk. 2010) bahwa krisis ekonomi 1997 di Asia Timur dan krisis global 2007 yang disebabkan oleh runtuhnya bisnis properti di Amerika Serikat membawa dampak negatif terhadap ketahanan keuangan dan pertumbuhan perekonomian dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis : 1) pengaruh NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I; 2) pengaruh NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global secara parsial terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Objek Penelitian, dan Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali karena Provinsi Bali memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak, yaitu sekitar 83,4 persen dari seluruh usaha yang ada di Bali dan hingga saat ini sektor UMKM merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Bali (BPS, 2012). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian statistik untuk mengetahui pengaruh NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

Data penelitian yang digunakan sebanyak 45 buah berbentuk data triwulanan selama tahun 2002.I-2013.I, yang diperoleh dari BPS dan BI. Penelitian ini menggunakan data triwulanan karena data PDRB diterbitkan baik oleh BI maupun BPS hanya tersedia dalam bentuk triwulanan dan tahunan, sehingga variabel lainnya menyesuaikan. Pada sisi lain, untuk melengkapi ketentuan sampel agar data terdistribusi normal dalam pengolahan data sekunder, dalam sampel penelitian kecil dibutuhkan minimal 30 buah data (Wirawan, 2002: 116).

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa keterangan tentang jumlah kredit yang disalurkan seluruh bank umum di Bali, rasio *non performing loan* (NPL) bank umum di Bali, PDRB, ketidakpastian makroekonomi di Bali yang diolah dari data IHK Provinsi Bali periode 2002.I-2013.I, variabel *dummy* krisis global, dan menggunakan data kualitatif berupa gambaran umum mengenai kondisi penyaluran kredit modal kerja UMKM oleh bank umum di Bali dan perkembangan UMKM di Indonesia dan Bali, serta beberapa ulasan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penyaluran kredit.

Berdasarkan jenis data menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data penyaluran kredit modal kerja UMKM oleh bank umum di Bali, NPL, PDRB, dan ketidakpastian makroekonomi yang diperoleh dari pengolahan data indeks harga konsumen (IHK), diterbitkan oleh BI melalui website *www.bi.go.id* dan BPS Provinsi Bali periode 2002.I -2013.I.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Gujarati (2006:91), persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali
- X<sub>1</sub> = *Non Performing Loan* Bali
- X<sub>2</sub> = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali
- X<sub>3</sub> = Ketidakpastian Makroekonomi Bali
- X<sub>4</sub> = Variabel *Dummy* Krisis Global
- β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>,β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Koefisien regresi parsial
- β<sub>0</sub> = Intersep (konstanta)
- μ = Kesalahan pengganggu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji asumsi klasik terhadap hasil olah data pertama kali dengan menggunakan program *Eviews*, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, bebas gejala multikolinearitas, bebas gejala heteroskedastisitas, namun terkena gejala autokolerasi, sehingga perlu dilakukan pengobatan terhadap gejala autokolerasi tersebut agar hasil regresi yang diperoleh memenuhi asumsi *Best Linier Unbias Estimate* (BLUE). Setelah dilakukan pengobatan terhadap gangguan gejala autokorelasi, maka diperoleh persamaan baru sebagai berikut :

$$YT = - 5609425 - 517895,3 X_1T + 2,892529 X_2T + 2591,675 X_3T + 161803,2 X_4T \dots\dots\dots(2)$$

Dari persamaan di atas, dilakukan uji asumsi klasik lagi atau uji kelayakan model, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *sig. Jarque-Bera* sebesar 0,939. Hasil ini menyatakan bahwa residual dari variabel NPL, PDRB Provinsi Bali, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh *sig. Jarque-Bera* = 0,939 lebih <sup>^</sup> besar dari *level of significant* = 0,05, sehingga model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut karena residualnya berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Hasil pengujian dengan *auxiliary regression*, yaitu menguji korelasi parsial antar variabel independen. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Nilai R<sup>2</sup> Model Awal dan R<sup>2</sup> *Auxiliary Regression***

Variabel Terikat	R <sup>2</sup> Model awal	R <sup>2</sup> <i>auxiliary regression</i>
Kredit Modal Kerja (Y)	0.931	
<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>1</sub> )		0.478
PDRB Provinsi Bali (X <sub>2</sub> )		0.923
Ketidakpastian Makroekonomi (X <sub>3</sub> )		0.053
Dummy Krisis Global (X <sub>4</sub> )		0.586

Dari tabel hasil analisis *auxiliary regression* masing-masing variabel, diperoleh nilai masing-masing R<sup>2</sup> antarvariabel bebas lebih kecil dari nilai R<sup>2</sup> estimasi awal sebesar 0,931. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

### 3) Uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji *White's General Heteroscedasticity* menunjukkan nilai Kai Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 0.5461 yang diperoleh dari nilai *Obs\*R-squared*. Nilai ini lebih besar dari *level of significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan dalam model tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 4) Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil output uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, diperoleh nilai *probability Obs\*R.squared* 0,271200 yang disesuaikan dengan jumlah lagnya ( $v$ ) = 3 dan  $\alpha$  = 0,05. Nilai 0,271200 > 0,05 maka dapat disimpulkan model bebas dari autokorelasi.

Hasil uji pengaruh NPL (X<sub>1</sub>), PDRB (X<sub>2</sub>), ketidakpastian makroekonomi (X<sub>3</sub>), dan krisis global (X<sub>4</sub>) secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I (Y)

Hasil penelitian menyatakan bahwa  $F_{hitung} = 131,372 > F_{tabel} = 2,61$ . Ini berarti bahwa NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Pada sisi lain, sehubungan dengan uji F, biasanya juga dilakukan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, di mana R<sup>2</sup> nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai R<sup>2</sup> disebut juga koefisien determinasi. Pada persamaan (2) diperoleh nilai R<sup>2</sup> = 93,091, yang berarti bahwa sebesar 93,091 persen variasi variabel penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I dipengaruhi oleh variabel-variabel NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global, dan sisanya sebesar 6,909 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji pengaruh NPL (X<sub>1</sub>), PDRB (X<sub>2</sub>), ketidakpastian makroekonomi (X<sub>3</sub>), dan krisis global (X<sub>4</sub>) secara parsial terhadap penyaluran kredit UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I (Y)

### 1) Menguji pengaruh NPL (X<sub>1</sub>) bank umum di Bali terhadap penyaluran kredit UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I (Y).

Oleh karena  $t_{hitung} (-3,657) < t_{tabel} (-1,684)$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Koefisien regresi NPL ( $\beta_1$ ) sebesar -5.17895,3 menunjukkan bahwa apabila NPL meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I turun sebesar 5.17895,3

milyar rupiah, dengan asumsi variabel lain yaitu PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global konstan. Hal ini berarti bahwa NPL menjadi tolak ukur perbankan untuk menyalurkan kreditnya secara hati-hati. NPL yang tinggi menyebabkan perbankan mengurangi penyaluran kreditnya untuk menghindari risiko buruk yang dapat berdampak pada likuiditasnya.

- 2) Pengaruh PDRB terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh PDRB terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM, diperoleh  $t_{hitung} = 11,777 > t_{tabel} = (1,684)$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Ketika terjadi peningkatan PDRB berarti bahwa terjadi peningkatan aktivitas ekonomi, yaitu kegiatan produksi dan konsumsi. Hal ini akan menyebabkan para pelaku ekonomi meningkatkan kebutuhan finansialnya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tersebut, sehingga menyebabkan kebutuhan dana meningkat, akibatnya terjadi ekspansi penyaluran kredit.

- 3) Pengaruh ketidakpastian makroekonomi terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM oleh Bank Umum di Bali periode 2002.I-2013.I.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = (1,007) > -t_{tabel} = (-1,684)$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa ketidakpastian makroekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian makroekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Hal ini karena penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali termasuk dalam lingkup regional atau mikro, sehingga tidak terlalu tergantung pada ketidakpastian makroekonomi yang diperoleh melalui hasil pengolahan IHK, melainkan lebih dilihat pada kebutuhan dan permintaan masyarakat atas kredit, pihak pengusaha tetap melakukan pinjaman walaupun ketidakpastian makroekonomi meningkat, yang disebabkan oleh kondisi UMKM yang cenderung stabil karena UMKM cenderung memproduksi barang/jasa kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pada sisi penawaran, penyaluran kredit tergantung pada keputusan pihak bank dalam melakukan ekspansi kredit dan perkembangan UMKM itu sendiri.

- 4) Pengaruh krisis global terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $t_{hitung} = (0,317) > -t_{tabel} = (-1,684)$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa krisis global secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa krisis global secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Hal ini dikarenakan oleh baik itu permintaan maupun penawaran kredit, khususnya pada UMKM tidak dipengaruhi oleh krisis global. Meskipun terjadi krisis global, UMKM akan tetap melakukan kegiatan produksi maupun konsumsi bahan baku, selain itu sebagian besar UMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam negeri, sehingga meskipun terjadi krisis, UMKM tetap dapat melakukan kegiatannya dan jumlah UMKM pun

tetap mengalami peningkatan. Sedangkan dari sisi penyaluram kredit, penyaluran kredit oleh pihak bank dipengaruhi oleh prinsip-prinsip 5 C dan 7 P (Kasmir 2008:109), serta kondisi kesehatan bank itu sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I dan nilai  $R^2 = 93,091$ , yang berarti bahwa sebesar 93,091 persen variasi variabel penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I dipengaruhi oleh variabel-variabel NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global, dan sisanya sebesar 6,909 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model; 2) Hasil pengolahan data secara parsial menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Ketidakpastian makroekonomi dan krisis global secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

### **Saran**

- 1) Dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit modal kerja UMKM dan menekan NPL, hal yang dapat dilakukan adalah pada sisi sektor riil/UMKM/masyarakat, usaha penurunan NPL secara tidak langsung dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas UMKM itu sendiri. Pihak UMKM harus memanfaatkan kredit yang diberikan oleh bank sebaik-baiknya, dan bisa menciptakan nilai tambah usahanya, sehingga akan menambah kepercayaan bank untuk menyalurkan kreditnya pada sektor UMKM dan hal ini sebaiknya dibarengi dengan peran pemerintah berupa pengadaan penyuluhan rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM di masing-masing kabupaten di Provinsi Bali, untuk menambah wawasan dan menyadarkan para pengusaha UMKM mengenai manajerial UMKM dan meningkatkan pengetahuan UMKM tentang perbankan.
- 2) Hal lain yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan ekspansi kredit modal kerja UMKM berkaitan dengan peningkatan PDRB Provinsi Bali, dapat dilakukan dengan cara membangun desa wisata yang dibarengi dengan pembangunan UMKM di dalamnya. Para wisatawan digiring untuk membeli barang-barang hasil kerajinan, oleh-oleh, atau makanan khas desa wisata yang mana dikelola oleh UMKM daerah setempat.

## **REFERENSI**

- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arisyi F Raz, Tamarind P. K Indra, Dea K Artikasih, dan Syalinda Citra. 2012. Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi : Analisa dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diunduh pada tanggal 19, bulan Oktober, tahun 2013.

Badan Pusat Statistik. 2006. Survei Sosial Ekonomi Nasional : Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2006. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. Survei Sosial Ekonomi Nasional : Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2009. Jakarta.

\_\_\_\_\_. dari berbagai edisi. Buletin Statistik Bulanan : Indikator Ekonomi. Jakarta.

\_\_\_\_\_. Provinsi Bali. 2008. Tinjauan Perekonomian Bali 2008. Denpasar.

\_\_\_\_\_. 2012. Gambaran Koperasi Dan UMKM di Indonesia. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2012 Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulan II Tahun 2012. Jakarta.

Bank Indonesia. 2007. Hasil Kajian Kredit Konsumsi, Mikro Kecil, Dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif. Jakarta.

\_\_\_\_\_. dari berbagai edisi. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. Hasil Kajian Kredit Konsumsi, Mikro Kecil, Dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2013. Metadata : Perkembangan Kredit UMKM dan Net MKM 2013. <http://www.bi.go.id/web/id/UMKMBI/Kredit+Perbankan/Data+Kredit+UMKM/>. Diunduh pada tanggal 17, bulan Juli, tahun 2013.

Baum, C. F., Caglayan, M. dan Ozkan N. 2004. The Second Moments Matter : The Response Of Bank Lending Behaviour To Macroeconomics Uncertainty. <http://www.economics-ejournal.org/economics/>. Diunduh pada tanggal 27, bulan Juli, tahun 2013.

Greenwood dan Javanoic. 1990. Levine R. 1996. Financial Development and Economic Growth : Views and Agenda. *Policy Research Working Paper Of World Bank*.

Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Penerjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.

Inessa, Love., Lorenzo, A. Preve. dan Virginia Sarria-Allende. 2005. Trade Credit and Bank Credit: Evidence from Recent Financial Crises. Dalam *Journal of International Banking and Monetary : Development Research Group, World Bank*.

Juda, Agung . 2001. Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis: Fakta, Penyebab dan Implikasi Kebijakan. <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Jurnal+Ekonomi/>. Diunduh pada tanggal 16, bulan Mei, tahun 2013.

- Jumhur. 2009. Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Di Kota Pontianak. : Studi Kasus Permintaan Kredit Usaha Kecil Sektor Perdagangan Dari BMT. Dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 16(2): h: 85 – 96.
- Kasmir. 2005. *Bank Dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia : Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Meydianawathi, Luh Gde. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Dalam *Buletin Studi Ekonomi*. 12(2): h:134-147.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2000. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Nurhidayat. 2010. Analisis Pengaruh Variabel Internal Dan Eksternal Perbankan Terhadap PenawaranKredit Sektor UMKM Pada Bank Umum Periode 2007-2009. Dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Program Studi Manajemen Perbankan : Universitas Gunadharma. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/Perbankan/Artikel\\_91207019.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/Perbankan/Artikel_91207019.pdf). Diunduh pada tanggal 23, bulan 5, tahun 2013.
- Ramskogler, P. 2007. Uncertainty, Market Power And Credit Rationing. *Working Paper No. 105*. August. Vienna University Of Economics& BA, Departement Of Economics Working Paper Series.
- Rifai, Mochamad Faza. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah. [www. http://eprints.undip.ac.id/9685/1/2004MM3126.pdf](http://eprints.undip.ac.id/9685/1/2004MM3126.pdf) Diunduh tanggal 16, bulan Juni, tahun 2013.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2011. Estimasi Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap kredit Perbankan di Indonesia Periode 2002.1-2007.9 Pendekatan ECM. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, (16)1: h: 34-46.
- Sudirman, I Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal Dan Moneter : Teori Dan Empirikal*. Jakarta : Kencana.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi ke-3. Jakarta : Kencana.
- Talavera, O., Baum, C.F., Caglayan, M. dan Stephen A. 2006. Uncertainty Determinants of Corporate Liquidity. *Working Paper No. 634*.

Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit... [I. A. Meisthya P., I W. Sudirman]

Tambunan, Tulus 2002, *Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII.